

Pendampingan Pemahaman PIK R Konseling Teman Sebaya

Chaterina Yeni Susilaningsih*, Felix Trisuko Nugroho, Christianto Adhy Nugroho

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Madiun, Indonesia

*e-mail korespondensi: chaterina.yeni.s@ukwms.ac.id

Abstract

The impact of changes during adolescence causes many problems to emerge. Metro Jaya Regional Police Chief Inspector General Pol Fadil Imran revealed that in 2022 there were 323 cases of juvenile delinquency in South Jakarta (Antara News.com), 2009 Ministry of Health data occurred in 4 big cities in Indonesia (Medan, Central Jakarta, Bandung and Surabaya) sexual behavior premarital sex among teenagers shows that 35.9% of teenagers have friends who have had premarital sex and 6.9% of respondents have had sex pre-wedding. One way to overcome teenage problems is to form a forum for teenagers to tell stories, exchange ideas, and convey their issues through small groups, namely the Youth Information and Counseling Center (PIK R). This community service aims to provide assistance and understanding to students about the benefits of PIK R Peer Counseling. The implementation method was carried out in 2 meetings: socialization and assistance regarding the current condition of the problem and introduction to PIK R Peer Counseling and PPKS. This community service concludes is that there are still many students at school who do not know about PIK R and its role for teenagers, and there are no peer counselors and PPKS task forces at school.

Keywords: PIK R Assistance; Peer Counseling

Abstrak

Dampak adanya perubahan pada masa remaja menyebabkan munculnya banyak permasalahan. Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran mengungkapkan selama tahun 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan (Antara News.com), data Depkes tahun 2009 terjadi di 4 kota besar di Indonesia (Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya) perilaku seksual pranikah dikalangan remaja menunjukkan 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan remaja dibentuklah suatu wadah untuk remaja bercerita, bertukar pikiran, dan menyampaikan masalahnya melalui kelompok kecil yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Tujuan abdimas ini adalah memberikan pendampingan dan pemahaman kepada siswa tentang manfaat PIK R Konseling Teman Sebaya. Metode pelaksanaan dilakukan 2 kali pertemuan: sosialisasi dan pendampingan kondisi permasalahannya saat ini dan pengenalan PIK R Konseling Teman Sebaya dan PPKS. Kesimpulan abdimas ini adalah masih banyak siswa di sekolah yang belum mengetahui tentang PIK R dan perannya bagi remaja, serta belum adanya konselor teman sebaya dan satgas PPKS di sekolah.

Kata Kunci: Pendampingan PIR R; Konseling Teman Sebaya

Accepted: 2024-12-15

Published: 2025-04-13

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, khususnya pada masa remaja awal terjadi peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), batasan usia remaja antara 12 – 24 tahun, sedangkan menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum pernah menikah (Kemenkes RI, 2014). Banyak perubahan pada diri remaja seperti perubahan fisik dan psikis. Dampak dari adanya perubahan pada masa remaja menyebabkan munculnya banyak permasalahan baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat seperti kenakalan remaja, penyimpangan perilaku, penyimpangan seksual, dan kriminalitas dimana remaja menjadi korban atau pelaku dari permasalahan tersebut. Munculnya masalah juga dapat terjadi karena adanya perbedaan antara harapan remaja maupun harapan lingkungan dengan keadaan fisik remaja sehingga remaja sulit menerima keadaan (Singgih. D. Gunarsa, Yulia, 2008). Permasalahan ini

dipertegas sesuai pendapat Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran yang mengungkapkan bahwa selama tahun 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan, dan kasus remaja lainnya terus meningkat (Antara News.com), kasus lainnya diperkuat data dari Depkes tahun 2009 yaitu terjadi di 4 kota besar di Indonesia (Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya) mengenai perilaku seksual pranikah dikalangan remaja menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini jika tidak diselesaikan dengan serius, maka akan berdampak pada kondisi bangsa, karena remaja sebagai generasi bangsa yang produktif yang mempunyai tanggung jawab memajukan bangsa.

SMAN 6 Madiun yang menjadi mitra dalam pendampingan PIK R ini siswanya memiliki permasalahan sebagai berikut ini: 1) banyak siswa yang sangat tergantung dengan gadgetnya, sehingga memungkinkan dapat dengan mudah mengakses konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat, 2) Sebagai antisipasi terhadap semakin maraknya permasalahan yang terjadi pada siswa, 3) Kurangnya pemahaman dan manfaat akan PIK R Konseling Teman Sebaya walaupun sudah ada beberapa siswa yang dikirim mengikuti kegiatan ini, 4) belum adanya wadah untuk terbentuknya konseling teman sebaya dan tim PPKS (penanganan dan pencegahan kekerasan seksual).

Diperlukan pemahaman akan pentingnya PIK R konseling teman sebaya agar tercipta kepedulian antar teman di dalam membantu menyelesaikan permasalahan teman lainnya. Pemahaman tentang PIK R mencakup pembahasan yang dikenal dengan Triad KRR dengan permasalahan seksualitas, HIV -AIDS, dan Napza sehingga diperlukan lebih dari disiplin ilmu dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam hal ini diperlukan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling serta Biologi, dengan pembagian tugas sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tugas Narasumber

No	Materi	Narasumber
1	Pengenalan PIK R dan konseling teman sebaya	Prodi BK
2	Materi PPKS + Seksualitas	Prodi Biologi
3	HIV-Aids serta Napza	Prodi BK

METODE

Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra antara lain:

1. Koordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam kegiatan ini penulis menemui Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMAN 6 Madiun dimana membahas maksud dan tujuan dari kegiatan abdimas, membicarakan permasalahan siswa yang cenderung banyak dihadapi siswa di sekolah yang menjadi sesuatu yang penting untuk segera diatasi. Dikhususkan diberikan kepada siswa kelas X sejumlah 20 orang, dimana pemahaman tentang manfaat PIK R akan lebih baik diberikan kepada siswa di kelas terendah agar mempunyai pemahaman lebih cepat dan mendapatkan keberlanjutan dari kegiatan ini.
2. Proses penentuan siswa yang akan diberikan pendampingan pemahaman tentang PIK R konseling teman sebaya. Dalam hal ini Guru BK akan membantu penulis untuk menentukan siswa kelas X.
3. Menetapkan jadwal kegiatan, dengan kesepakatan antara siswa dan Guru BK
4. Pelaksanaan kegiatan Abdimas sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Abdimas

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi Pengenalan PIK R, Konseling teman sebaya, HIV-AIDS, serta Napza	11 Desember 2024 07.00 – 09.00
2	Pemberian informasi PPKS (Pencegahan	12 Desember 2024

	dan Penanganan Kekerasan Seksual)	07.00 – 08 .00
3	Pendampingan peran siswa dalam PIK R	12 Desember 2024 08.00 – 10.00

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan informasi materi tentang PIK R konseling teman sebaya. Berdasarkan hasil *posttest* didapatkan hasil sebagian siswa merasakan bahwa PIK R konseling teman sebaya sangat berguna guna membantu teman yang sedang menghadapi masalah, ada keinginan untuk melaksanakan karena pada dasarnya sudah memiliki salah satu persyaratan yaitu mampu menjadi pendengar yang baik bagi teman yang bermasalah.

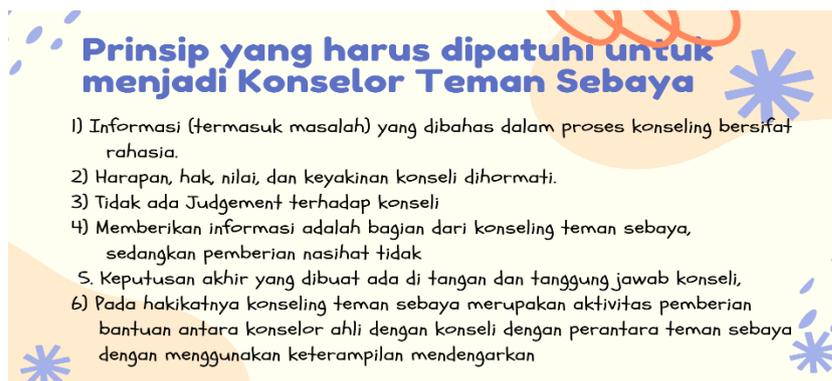
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan Abdimas yaitu:

Pelaksanaan hari 1 dilakukan dengan pemberian materi pengenalan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Konseling teman sebaya dan diikuti peserta siswa kelas X sejumlah 23 siswa. Materi yang disampaikan dimaksudkan agar siswa terlebih dahulu mengenal dan memahami apa itu PIK R, GenRe (Generasi Berencana), manfaat dari PIK R dan permasalahan yang terus meningkat dikalangan remaja yang dikenal dengan Triad KRR mencakup seksualitas, HIV-AIDS, dan Napza.



Selanjutnya dijelaskan tentang konseling teman sebaya, bagaimana siswa dapat menjadi konselor dengan tujuan membantu permasalahan teman lainnya. Diperlukan latihan khusus dengan didampingi oleh guru BK di sekolah. Dalam hal ini siswa hanya berperan sebagai pendengar bagi permasalahan siswa lainnya dan yang berhubungan dengan solusi maka siswa dapat berkonsultasi dengan guru BK. Kegiatan ini dibutuhkan keterampilan konseling yang baik, untuk itu perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi siswa.



Pelaksanaan hari kedua, narasumber menjelaskan tentang PPKS, dimana pemerintah gencar mendesak lembaga pendidikan untuk membentuk satgas PPKS di sekolah dengan maksud mencegah dan menangani kekerasan seksual yang mungkin saja dapat terjadi di sekolah. Dari kedua kegiatan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami tentang PIK R dan Konseling teman sebaya
2. Ada keinginan dari beberapa siswa untuk menjadi konselor teman sebaya
3. Kasus bullying yang menjadi bagian dari bidang PPKS (pencegahan dan penanganan kekerasan seksual masih terjadi di sekolah, dan bagaimana kasus tersebut bukan dikatakan sebagai candaan diantara teman.
4. Siswa sangat berharap diadakannya pelatihan konseling teman sebaya agar dapat saling membantu siswa lain yang bermasalah
5. Siswa sangat berharap dibentuknya satgas PPKS di sekolah

Pembahasan:

Dengan melihat hasil dari kegiatan tersebut, maka sangat perlu didiskusikan dan ditindaklanjuti hal ini kepada pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, dimana adanya siswa yang berminat untuk menjadi konselor teman sebaya. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi penanganan masalah di sekolah dimana dapat terbantu dengan adanya konselor teman sebaya.

Tugas guru BK membuat perencanaan guna memberikan wadah bagi siswa untuk menjadi konselor teman sebaya. Memfasilitasi siswa yang berminat untuk mendapatkan berbagai informasi tentang PIK R dan Konseling teman sebaya. Persiapan dapat diawali dengan membuat panduan untuk memudahkan siswa memahami lebih detail.

Kegiatan abdimas ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan konseling yang profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan abdimas dan evaluasi maka dapat disimpulkan:

1. Masih banyak siswa di sekolah yang belum mengetahui tentang PIK R dan perannya bagi remaja.
2. Belum adanya konselor teman sebaya dan satgas PPKS di sekolah
3. Dibutuhkan secara khusus pelatihan keterampilan konselor sebaya dan satgas PPKS.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
2. <https://kampunghb.bkkbn.go.id/kampung/38916/intervensi/592357/pembinaan-pik-r-pusatinformasi-dan-konseling-remaja>. 11 Mei 2023.
3. <https://www.antaraneews.com/berita/3381300/selama-2022-terdapat-323-kasus-kenakalanremaja-di-jakarta-selatan>. 5 Februari 2023.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 25 Tahun 2014
5. Singgih, D. Gunarsa, Yulia. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.